

MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 JOMBANG PADA MATERI EKOSISTEM MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Suskaromah

SMP Negeri 2 Jombang
Suskaromah@gmail.com

Abstract

This study aims to improve understanding and student learning outcomes through the approach of the school environment. The strategy used was classroom action research conducted in two cycles each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. Each cycle requires two meetings. Each meeting using a 2 x 40 minutes, subjects were students of class VII C SMP Negeri 2 Jombang sberjumlah 37 people. The results showed an increase motivation to learn, activity in the learning activities, the ability to do the work in the school and the test results were remarkable progress compared to the previous time. In the first cycle of students to understand the material 76.49%, the second cycle students to understand the material 78.38% with an average of 77.44%. Likewise with mastery learning, test results of students who pass the first cycle of learning in the classroom 89%, while in the second cycle of 94%.

Kata kunci : Pemahaman, Ekosistem, Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Setiap guru mempunyai keinginan dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai konsep pemahaman dan hasil belajar yang baik, akan tetapi fenomena seperti itu pada kenyataannya sangat sulit diperoleh. kenyataan seperti itu kemungkinan besar disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Menurut Hendi Hermawan (2006) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam system pembelajaran di sekolah. Peran serta guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menemukan suatu strategi yang cocok dalam proses belajar mengajar agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

Lingkungan yang spesifik dan kondisional akan memberikan ragam persoalan Ilmu Pengetahuan Alam dan memberikan relevansi antara teoritis dan aplikasi. Serta akan melibatkan kemampuan kognitif dan psikomotoris siswa, sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih mengena (melekat) dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah (Sandhi, 2007). Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber yang sangat tepat untuk pembelajaran siswa terutama pembelajaran IPA, dengan melihat dan menemukan, siswa akan lebih mudah untuk memahaminya.

Penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan seperti pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem. Menurut Carin dan Sund (dalam Nuryani, 2005) pendekatan penemuan sama dengan pemdekatan inkuiri, tetapi menurut dettrick (2001) kedua pendekatan tersebut berbeda. Konsep dibelakang pendekatan penemuan adalah bahwa motivasi siswa akan meningkat apabila ia mempunyai pengalaman seperti yang dialami para peneliti ketika menemukan suatu temuan ilmiah, agar siswa dapat menemukan sendiri ia harus melakukan mental seperti mengamati, klasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan.

Dalam uraian tersebut diatas penulis mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (Contextual teaching and learning) pada materi ekosistem dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekolah, penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam hal ini adalah materi ekosistem. Dimana ekosistem merupakan tempat terjadinya proses saling interaksi dan ketergantungan antara makhluk hidup sebagai komponen biotik dengan lingkungan

hidupnya yang merupakan komponen abiotik. Didalam ekosistem terjadi pola-pola interaksi yang melibatkan kedua komponen tersebut melalui rantai makanan yang didalamnya terdapat pemindahan dan perubahan energi dari satu bentuk ke bentuk energi yang lain, dan daur biogeokimia yang berlangsung baik pada tingkat individu, populasi, maupun komunitas (Bang Kukut, 2012). Karena tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi ekosistem rendah maka dengan pendekatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan tercapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru) yang serumpun. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan pemahaman dan hasil belajar di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Jombang kelas VIIC sebanyak 37 orang selama 4 minggu atau 4 kali pertemuan terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus 2 kali pertemuan, bertempat di SMP Negeri 2 Jombang.

Dalam rancangan penelitian siklus 1 dilakukan Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sub konsep satuan makhluk hidup dalam ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, menyusun LKS tentang satuan makhluk hidup dalam ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, menyusun soal-soal evaluasi ke-1 yang akan diujikan secara tertulis kepada siswa pada setiap kali pertemuan, menyusun lembar observasi untuk siswa dan guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

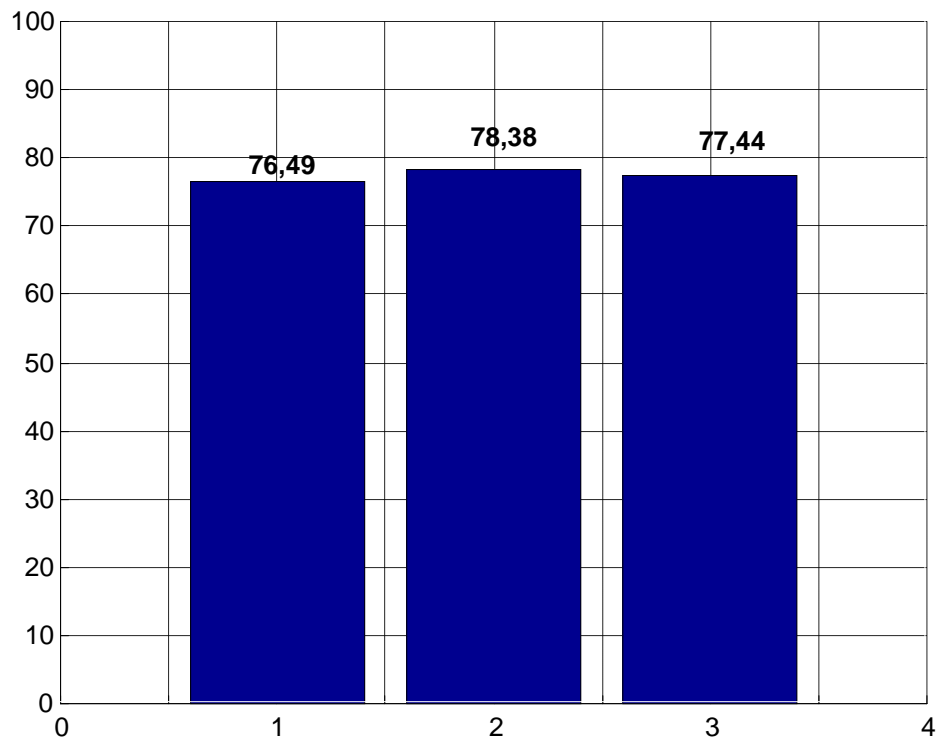
Pelaksanaan Tindakan meliputi: Siswa diberi tugas membaca bahan ajar (buku paket) di rumah sebelum materi tersebut akan dibahas, agar konsep yang dipelajari telah dipahami oleh siswa sehingga diperoleh kesiapan belajar, menetapkan anggota kelompok dan pembagian LKS, mengajak siswa menuju ke lokasi yang telah ditetapkan, siswa melakukan pengamatan, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok dan menjawab soal-soal. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh seorang observer. Pada akhir kegiatan diadakan refleksi dari hasil kegiatan yang meliputi hasil observasi siswa dan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa (pre test dan post test). Data ini dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus ke 2 disusun perencanaan seperti pada siklus pertama, Pada tahap ini hasil penelitian akan Nampak, apakah semua indikator yang dirancang dalam penelitian akan berhasil atau tidak.

Pengumpulan data diperoleh dari Presentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar dan nilai yang diperoleh berupa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil tes setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan lingkungan serta Hasil pemahaman siswa melalui LKS pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari data keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kemampuan siswa yang diambil dari hasil test serta kemampuan mengerjakan LKS dengan menggunakan kategori baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), kurang baik (40% - 55%) dan tidak baik (kurang dari 40%) (Arikunto, 1998) dan data kualitatif yang diperoleh dari lembar hasil observasi aktivitas dan respon siswa serta guru dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat digambarkan grafik hasil belajar siswa kompetensi memahami materi ekosistem dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Rata-rata prosentase Kompetensi memahami materi Ekosistem



Gambar 1. Rata-rata pemahaman kompetensi

Berdasarkan hasil observasi siswa dari grafik diatas kompetensi memahami materi ekosistem dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekolah diperoleh hasil baik / paham dengan nilai rata-rata pada siklus 1 (76.49 %), siklus 2 diperoleh hasil baik/paham dengan nilai rata-rata (78.38 %). Jadi kompetensi memahami materi ekosistem pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh nilai rata-rata (77.44%) dengan kategori baik/paham. Dimana dalam observasi siswa peneliti dibantu observer dengan penjelasan sebagai berikut: Pada siklus 1 penilaian aktifitas siswa meliputi: kemampuan bekerjasama, ketrampilan berkomunikasi, tanggung jawab dan ketekunan dalam bekerja. Antusias siswa bekerjasama ,tanggung jawab dan ketekunannya dalam bekerja sangat baik, ini dapat dilihat pada saat siswa melaksanakan penelitian dilapangan mereka sangat bersemangat dan aktif, karena dapat menemukan, melihat langsung berbagai macam jenis makhluk hidup dan benda mati sebagai penyusun ekosistem. tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan benar, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru (siswa pasif). Guru perlu memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam aktifitas

ketrampilan berkomunikasi. Maka peneliti akan memperbaiki pembelajaran pada siklus 1 dengan melanjutkan pada siklus 2. Ternyata pada siklus 2 aktifitas siswa meningkat dan antusias siswa semakin bertambah dengan dibuktikan terjadinya kenaikan prosentase kompetensi memahami materi ekosistem. aktifitas ketrampilan berkomunikasi terjadi peningkatan karena siswa semakin aktif bertanya maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Kompetensi memahami pada materi ini dirasa sudah berhasil karena adanya dorongan motivasi guru terhadap siswa, maka dari itu untuk siklus 2 dihentikan.

Penilaian presentasi siswa meliputi : mengidentifikasi satuan makhluk hidup, ketrampilan siswa berkomunikasi, isi materi, penguasaan materi dan membedakan satuan makhluk hidup. Pada siklus 1 ini antusias siswa dalam presentasi di depan kelas baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang serius dan malu-malu, tetapi guru berusaha untuk mengatasinya. Untuk ketrampilan berkomunikasi mendapatkan kategori cukup, dimana siswa pada saat berkomunikasi di depan kelas masih malu dan minder, disini guru perlu memberi semangat dan dorongan supaya siswa tidak malu dan minder untuk berkomunikasi di

depan kelas, maka perlu dilanjutkan siklus ke 2 guna memperbaiki pembelajaran yang kurang khususnya mengenai presentasi di depan kelas. Pada siklus ke 2 presentasi siswa pada ketrampilan berkomunikasi meningkat, karena adanya motivasi dan dorongan dari guru, sehingga untuk siklus ke 2 penelitian dihentikan Karena dipandang sudah berhasil.

Penilaian hasil lembar diskusi siswa dilakukan per-kelompok, dimana hasil per-kelompok mempunyai nilai sama, dari hasil penilaian lembar diskusi siswa diperoleh kategori baik dibuktikan dengan nilai rata-rata 70.27% siswa dapat mengerjakan dengan tepat dan hanya 29.73% siswa mengerjakan kurang tepat. Tetapi peneliti ingin melanjutkan ke siklus 2 supaya siswa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Dari hasil siklus 2 ternyata diperoleh hasil penilaian lembar diskusi siswa lebih meningkat dibuktikan dengan nilai rata-rata 80% siswa dapat mengerjakan dengan tepat dan tinggal 20% siswa yang mengerjakan kurang tepat, sehingga peneliti rasa cukup sampai siklus ke 2.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem, pada siklus 1 hasil belajar siswa dengan KKM (>72) mencapai 89% siswa tuntas dalam pembelajaran, dimana ada 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM (< 72), sedangkan siswa kesulitan pada soal nomor 4 dan nomor 10 karena soal sulit dipahami oleh siswa yaitu mengenai susunan kalimat yang kurang bagus. Maka oleh peneliti dilanjutkan pada siklus 2, pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana siswa tuntas 94% dengan nilai diatas KKM (>72). Maka untuk siklus ke 2 oleh peneliti dianggap telah berhasil dan penelitian dihentikan.

Observasi guru dibantu oleh seorang observer yaitu guru IPA bernama Hari Wahyudi, S.Pd. Observasi guru dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada siklus 1 mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik. Disini observer menilai aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar, dari hasil observasi siklus 1 ini perhatian guru kurang menyeluruh sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif khususnya pada saat penelitian dilingkungan. Dalam pembelajaran menggunakan media lingkungan guru harus betul-betul aktif dalam memperhatikan siswa, karena bila guru teledor akan dijadikan sebagai kesempatan bagi siswa yang kurang aktif untuk bermain bahkan mengganggu teman lainnya, untuk itu

observasi guru dilanjutkan pada siklus ke 2. Dari siklus ke 2 didapatkan nilai 90 dengan kategori baik. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus 1 sudah terlaksana pada siklus 2, dimana siswa sudah mulai terbiasa belajar diluar kelas/lingkungan, berarti sudah ada peningkatan untuk observasi guru, sehingga observasi untuk guru pada siklus ke 2 dihentikan.

Dari angket tentang respon siswa diperoleh hasil bahwa antusias belajar siswa tinggi dalam pembelajaran ekosistem dengan menggunakan pendekatan lingkungan yaitu sebanyak 100% responden menjawab senang, namun masih ada siswa yang masih kurang aktif dan minder pada saat presentasi di depan kelas yaitu sebanyak 31% responden. Angket ini diberikan setelah pembelajaran pada siklus ke 2 yang tujuan sebagai masukan untuk peneliti guna memperbaiki pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kompetensi memahami materi ekosistem siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jombang meningkat dengan strategi pendekatan lingkungan sekolah, yang ditunjukkan dengan kompetensi memahami materi ekosistem pada siklus 1 dengan kategori baik/paham (76.49%), Pada siklus 2 meningkat menjadi (78.38%) dengan kategori baik/paham. Tes hasil belajar yang telah dilaksanakan dari 37 orang pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar dengan KKM 72 mencapai 89%, siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 orang nilai di bawah KKM 72. Pada siklus ke 2 tes hasil belajar mengalami peningkatan, siswa yang tuntas belajar dengan KKM 72 menjadi 94% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa nilai dibawah KKM 72.

DAFTAR PUSTAKA

- Bang Kukut, 2012, *Pengertian ekosistem*.
<http://www.terindikasi.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-ekosistem.html>.
- Hendi Hermawan, 2006, *Model-model pembelajaran inovatif*, Citra praya Bandung
- Istamar Syamsuri. Dkk, 2007, *IPA Biologi untuk SMP kelas VII*, Erlangga Jakarta

Nurhadi, 2004, Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapannya dalam KBK, Universitas Negeri Malang

Nuryani. R, 2005, Strategi belajar mengajar Biologi, Universitas Nagari Malang.

Sandhi. S. Aris, 2007, *Pemanfaatan laboratorium lingkungan sebagai*

media pembelajaran IPA yang bernilai edukatif dan ekonomis.
<http://iyoyee.wordpress.com/2007/11/08/artikel> non penelitian-1

Suniarsih.UU, 2007, *lingkungan sebagai sumber belajar yang terlupakan.*
<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2007/07/2007/18/99forumguru.htm>